

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan bagian dari pertumbuhan manusia. Anak usia dini adalah individu yang mengalami proses perkembangan pesat dan penting dalam kehidupannya dikemudian hari. Anak usia dini didefinisikan sebagai seseorang yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikenal dengan lompatan perkembangan, sehingga dikenal juga sebagai masa emas. Masa emas diartikan usia yang sangat berharga daripada usia yang lain⁹⁶. Anak usia dini juga diartikan sebagai anak dengan usia 0-6 tahun.⁹⁷ Adapun menurut ahli, anak usia dini adalah anak dengan usia 0-8 tahun⁹⁸. Definisi lain menjelaskan anak usia dini merupakan masa emas dimana proses tumbuh kembang yang pesat dalam semua aspek hidupnya, yang meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, moral dan agama serta dalam tumbuh kembangnya, mereka memerlukan dukungan, pendidikan, bimbingan dan keteladanan yang baik dari lingkungannya⁹⁹. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang bermakna untuk anak-anak dengan memberikan stimuli sesuai tahap perkembangan

⁹⁶Ida Ariyanti and Hirnanda Dimas Pradana, "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Huruf Untuk Anak Didik Di TK Bunga Bangsa Kecamatan Pakal Surabaya," *Educational Technology Journal* 3, no. 1 (2023): 21–28. <https://doi.org/10.26740/etj.v3n1>

⁹⁷Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁹⁸Suniasih, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 2. <https://doi.org/10.35473/jgk.v15i1.382>

⁹⁹Uswatun Hasanah and Nur Fajri, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 116–26. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>

anak-anak itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu urgency faktor yang berperan besar dalam kehidupan manusia. Pelaksanaan pendidikan diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah sampai ketinggian.

Pemerintah telah membuat peraturan yang terkait dengan pendidikan untuk anak-anak usia dini, yaitu melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut Permendikbud No. 18 tahun 2018 tersebut, yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dilaksanakan sebelum pendidikan dasar dengan usaha pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai umur enam tahun.¹⁰⁰ Pendidikan anak usia dini juga diartikan sebagai pendidikan yang diberikan kepada anak umur 0-6 tahun melalui pemberian jenis-jenis rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani atau rohani sehingga siap dalam melaksanakan pendidikan di jenjang berikutnya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2014

¹⁰¹ Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2018), h. 16

Pendidikan anak usia dini juga diartikan sebagai bagian dari bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, meliputi perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi yang tepat sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan maksimal.¹⁰² Agama Islam juga sangat memperhatikan pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan sabda Rasulullah sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majudi”.¹⁰³

Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap anak lahir dalam kondisi suci dan bersih dari semua macam keburukan. Oleh karena itu, untuk menjaga dan mengembangkan fitrah yang ada dalam diri anak, maka orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik kepada anak sejak usia dini ataupun sejak lahir yang dimulai dengan mengazankannya.

¹⁰² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 2

¹⁰³ HR. Bukhori, Abu Daud, Ahmad.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 9 yaitu sebagai berikut:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hendaklah mereka takut kepada Allah jika meninggalkan generasi yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya. Karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang baik”.¹⁰⁴.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua seharusnya memberikan pengajaran pada anak-anaknya sehingga tidak menjadi orang-orang yang lemah, baik lemah intelektual maupun lemah iman sehingga mampu menjadi generasi yang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Oleh karena itu, pendidikan bagi anak sebaiknya diberikan sejak dini, baik oleh orang tua maupun oleh instansi pendidikan, sehingga anak-anak mampu berkembang sesuai usianya.

Menurut al-Gazali, anak usia dini selayaknya dibiasakan dengan agama, sebab manusia lahir ke dunia sudah membawa agama seperti agama yang dianut orang tuanya. Hal pertama yang dapat diajarkan orang tua dalam mendidik anak usia dini adalah pendidikan hidup bersih dan sehat sesuai syariat islam. Kebiasaan-kebiasaan hidup bersih dan sehat menurut Islam yang bisa diajarkan orang tua pada anak usia dini meliputi mengawali makan

¹⁰⁴Q.S An-Nisa':9.

dengan menyebut nama Allah, makan dengan tangan kanan, menghindari makan dengan makanan yang masih panas dan tidak boleh meniup makanan tersebut, menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan dalam Islam. Menurut Imam Al-Suyuthi, ‘Abd Al-hamid Al-Qudhat dan beberapa ulama menyebutkan bahwa memelihara kesucian dan kebersihan termasuk bagian ibadah, bagian dari ta’abbudi, sebagai kewajiban, dan sebagai kunci ibadah. Sesuai sabda Nabi: “*Dari ‘Ali ra, dari Nabi saw, beliau berkata: ”Kunci shalat adalah bersuci”* (HR Ibnu Majah, al-Turmudzi, Ahmad dan al-darimi).¹⁰⁵

Selain hal-hal tersebut di atas, perilaku hidup bersih dan sehat secara Islam dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan dan kesucian, rajin olahraga minimal 2 kali dalam satu minggu, mandi 2 kali sehari, menjaga kebersihan lingkungan, sesudah bangun tidur sebaiknya mencuci tangan, menjaga pola makan, membersihkan mulut dan gosok gigi, melaksanakan kegiatan yang bermanfaat, tidak melakukan kegiatan yang membahayakan kesehatan, melakukan kegiatan yang menghilangkan rasa gelisah dan menghindari stres yang berlebihan.¹⁰⁶ Seluruh langkah-langkah tersebut sangat jelas dan sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-A’raf ayat 31 berikut ini.

¹⁰⁵ Putri Wijayanti, “Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Di Era pandemic Covid-19,” *Prosiding: Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, (Tahun 2021): h. 20-22 <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/>

¹⁰⁶ Anita Andriya Ningsih et al., “Menganalisa Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dalam Perspektif Islam Di Desa Tegalweru Kec. Dau Kabupaten Malang,” *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration* 1, no. 2 (2023): 132–40. <https://doi.org/10.18860/es.v1i2.23353>

يَبْنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا

يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya:

*“Makan dan minumlah kalian, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.*¹⁰⁷

Ayat di atas memiliki arti bahwa manusia diperintahkan untuk menjalani pola hidup sehat. Pola hidup sehat merupakan praktek kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari ketika seseorang sedang berada di dalam dan di luar rumah. Pola hidup sehat dapat dilihat dari status gizi dan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang baik dan halal serta memiliki manfaat untuk tubuh dan kesehatan dalam hal ini mengkonsumsi sayuran dan buah. Hal ini termasuk pada orang tua yang juga harus memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anaknya.

Fenomena menunjukkan bahwa pola hidup anak-anak kurang sehat yang disebabkan salah satunya kurang pendidikan kesehatan bagi anak-anak. Selama ini masih banyak anak-anak yang cenderung malas untuk mencuci tangan sebelum makan dan masih banyak yang membuang sampah sembarangan.¹⁰⁸ Perilaku-perilaku tidak sehat tersebut dapat berdampak pada perkembangan anak-anak.

¹⁰⁷ Q.S Al-A'raf: 31

¹⁰⁸ Peni Nur Hidayati, “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sesuai Ajaran Islam Siswa Kelas V MI Maarif Dukuh,” *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 7, no. 1 (2019): 37–54. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v7i1.4417>

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti melalui observasi terhadap siswa-siswa TK Bina Insan Mandiri diperoleh data bahwa siswa-siswi TK Bina Insan Mandiri sudah melakukan cuci tangan dengan baik ketika akan makan dan membaca doa sebelum makan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi TK Bina Insan Mandiri sudah menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Hasil observasi ini yang menjadi dasar atau acuan peneliti untuk meneliti pola hidup bersih dan sehat menurut Islam di sekolah Taman Kanak-Kanak yang lain yaitu di TK Permata Bunda, apakah anak-anak juga sudah menerapkan pola hidup sehat menurut Islam atau belum. Hal ini dikarenakan pola hidup bersih dan sehat akan berdampak pada perkembangan anak-anak.

Aspek perkembangan tersebut adalah aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan moral agama.¹⁰⁹ Namun, dalam penelitian ini akan difokuskan pada perkembangan bahasa, fisik motorik dan sosial emosional. Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Adapun perkembangan fisik motorik pada anak ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar diartikan sebagai penggunaan otot-otot besar dalam aktivitas sehari-hari seperti berjalan, melompat, berlari dan lain sebagainya. Perkembangan motorik halus berorientasi pada penggunaan otot-otot kecil, seperti kegiatan menggunting kertas, menggambar sederhana dan mewarnai, dan lain sebagainya. Sedangkan perkembangan sosial emosional pada anak merujuk pada kemampuan anak

¹⁰⁹ Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 01 No. 01 (2020): h. 93-107 <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/>

untuk memahami orang lain dengan cara anak berperilaku dengan orang-orang disekelilingnya termasuk dengan orang dewasa.¹¹⁰

Perkembangan pada anak sebagai bagian dari tumbuh kembang anak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti genetik, lingkungan, dan kesehatan.¹¹¹ Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak berasal dari orang tua dan faktor lingkungan seperti asupan gizi yang diperolehnya, serta faktor psikologis. Dengan demikian dapat dikatakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi perkembangan anak usia dini adalah faktor kesehatan.¹¹²

Anak-anak yang sehat baik secara fisik maupun mental akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara normal dan wajar, sesuai standar pada umumnya. Untuk memperoleh anak-anak yang sehat diperlukan peran dari orang tua dalam membiasakan pola hidup sehat pada anak sejak dini terutama menurut ajaran Islam. Pola hidup sehat dalam Islam merupakan menjaga kesehatan tubuh dengan menyeimbangkan antara kesehatan fisik dan jiwa yang sesuai dengan ajaran dan anjuran dalam Al-Qur'an ataupun sunah-sunah dan kebiasaan Nabi Muhammad saw saat hidupnya, misalnya menjaga pola makan sampai melakukan olah raga.¹¹³

¹¹⁰ Ibid

¹¹¹ Aip Saripudin, "Peran keluarga dalam mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2 Mo. 1 (Maret 2016): h. 1-18 www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/awladay

¹¹² Darah Ifalahma dan Zetia Madu Retno, "faktor Perkembangan Motorik dan Perkembangan Kognitif Anak: Literatur Review," *Jurnal Keperawatan Jiwa: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, Vol. 11 No. 3 (Agustus 2023): h. 707-714 <https://jurnal.unimus.ac.id/>

¹¹³ Muhammad Raisa Attansyah, Sigit Dwi Laksana, and Lilis Sumaryanti, "Pola Hidup Sehat Dan Relevansinya Dengan Ibadah Perspektif Pendidikan Islam," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 62–75. <https://doi.org/10.30736/ktb.v7i1.1461>

Kebiasaan pola hidup sehat sesuai ajaran Islam dapat meminimalkan permasalahan yang terkait kesehatan. Kebiasaan pola hidup sehat sesuai ajaran Islam sejak dini juga memberikan beberapa manfaat, yaitu kesehatan keluarga menjadi lebih baik sehingga anak-anak tidak mudah terkena penyakit, anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas serta anak menjadi lebih aktif dan bersemangat untuk menjalani kehidupan sehari-hari.¹¹⁴ Dengan melihatnya banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari pembiasaan pola hidup sehat maka orang tua selayaknya harus membiasakan untuk hidup sehat sejak dini, sehingga terwujud generasi yang tanggap akan hidup bersih.

Pembiasaan pola hidup sehat bukan hanya baik untuk melindungi kesehatan tubuh anak, namun juga perkembangan pada anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua untuk melatih anak usia dini melakukan pola hidup sehat adalah dengan membiasakan anak untuk mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 168 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”*.

¹¹⁴Hana Ika Safitri and Harun Harun, “Membiasakan Pola Hidup Sehat Dan Bersih Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 385–394. [10.31004/obsesi.v5i1.542](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542).

Ayat di atas menjelaskan bahwa menjaga kesehatan tubuh dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik adalah kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena setiap orang diwajibkan mengkonsumsi makanan yang halal dan baik, dalam hal ini makanan yang baik adalah makanan yang sehat dan bergizi.

Asupan makanan yang sehat dan bergizi adalah hal pokok untuk membantu perkembangan anak. Oleh karena itu, pembiasaan pola hidup sehat dengan memperhatikan gizi dan mengkonsumsi makanan yang kaya nutrisi sangat baik dilakukan orang tua untuk meningkatkan perkembangan anak.¹¹⁵ Dengan demikian semakin sehat pola hidup seorang anak maka semakin baik perkembangan anak.

Beberapa penelitian terdahulu terkait hubungan pola hidup sehat dengan perkembangan anak antara lain penelitian Melly Nia dan Sri Setyowati menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan kognitif anak usia dini.¹¹⁶ Hasil ini sesuai dengan penelitian Putu Ayu Kevin Komala Dewi yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dan perkembangan kognitif pada anak usia 6-24 bulan.¹¹⁷

Hal ini juga sejalan dengan penelitiannya Hastuti, Mamik dan Yuliati yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan

¹¹⁵Halodoc, "Begini Pola Hidup Sehat agar Anak Cerdas," artikel diakses 19 Desember 2023 dari <https://www.halodoc.com/artikel/begini-pola-hidup-sehat-agar-anak-cerdas>

¹¹⁶Melly Nia dan Sri Setyowati, "Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B Di TKIT Al Uswah Bangil Pasuruan," *Jurnal PAUD Teratai* 11, no. 1 (2022): 154. <http://dx.doi.org/10.33757/jik.v6i1.509>

¹¹⁷Komang Dara Trimarlina dkk, "Implementasi Perlindungan Hak Asasi Manusia terhadap Pemeriksaan dalam Proses Penyidikan," *Jurnal Analogi Hukum*, Vol. 1 No. 3 (2019); 411-416.

<https://doi.org/https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/analogihukum/article/view/1827>

perkembangan anak usia 3-5 tahun.¹¹⁸ Penelitian Sholihah Nur Aeiny menjelaskan faktor yang berpengaruh pada terlaksananya penerapan pola makan sehat pada anak usia dini adalah variasi makanan, porsi makan dan selera anak pada makanan tertentu.¹¹⁹ Penelitian Ernita, Irma dan Irma Herlina menjelaskan terdapat hubungan antara peran orang tua dan pola asuh makan dengan perkembangan balita di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan¹²⁰. Penelitian selanjutnya adalah penelitian Loeziana Uce yang berjenis penelitian kualitatif menyimpulkan bahwa dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satu kebutuhan yang harus diperhatikan adalah pola dan jenis asupan makanan yang bergizi.¹²¹ Adapun hasil penelitian Rifka dan Mallevi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Al-Hikmah Kebraon.¹²²

Penelitian lainnya dilakukan oleh Binti, Muhamad, Nunik dan Lisyafa'atun yang memperlihatkan bahwa anak usia dini yang tidak mendapatkan pemenuhan gizi seimbang akan mengalami keterlambatan dalam

¹¹⁸Hastuti Putri Ramadhani, Mamik Ratnawati, and Yuliati Alie, "Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Midanutta'lim Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang," *Journal of Health Sciences* 10, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.145>

¹¹⁹Sholihah Nur Aeiny, "Studi Kasus Penerapan Pola Makan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Anakqu Kecamatan Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 4 Tahun ke-9 (Tahun 2021): h. 271 <https://journal.student.uny.ac.id>

¹²⁰Irma Jayatmi and Irma Herliana, "Hubungan Peran Orang Tua Dan Pola Asuh Makan Terhadap Perkembangan Balita," *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 8, no. 01 (2018): 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i01.433>

¹²¹Loeziana Uce, "Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kualitas Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 79–92. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i2.6810>

¹²²Rifka Taufiqur Rofiah and Mallevi Agustin Ningrum, "Hubungan Asupan Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A Di TK Al Hikmah Kebraon," Vol. 1 No. 1 (2019):. h. 1-5 <https://ejournal.unesa.ac.id/>

perkembangan fisik motorik dibanding anak usia dini sesamanya di Tapos Mojokerto.¹²³ Penelitian selanjutnya oleh Andre, Nuryanti dan Febi yang menjelaskan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun di TK Kota Tangerang.¹²⁴ Hasil penelitian Fitriani menjelaskan bahwa terdapat pengaruh frekuensi konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik halus anak di PAUD terpadu Nusa Indah Kota Parepare.¹²⁵ Penelitian Andre Leonardo dan Anton Komaini menunjukkan hasil yang berbeda yaitu keterampilan fisik pada anak dipengaruhi oleh aktivitas fisik.¹²⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian Durista, Purbodjati dan Noortje yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara aktivitas fisik dan keterampilan motorik anak.¹²⁷

Adapun Devie, Eti, Aip dan Diani dalam risetnya memperlihatkan bahwa pemberian asupan gizi seimbang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang Rajagaluh Majalengka.¹²⁸ Demikian juga hasil riset yang dilakukan

¹²³ Binti Su'aidah Hanur dkk, "Memantik Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Pemberian Gizi Seimbang dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadits," *Jurnal Samawat*, Vol. 03 Nop. 02 (Tahun 2019): h. 59 <https://www.jurnal.badrussholeh.ac.id/>

¹²⁴ Andre Wirakusuma dkk, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Kota Tangerang," *Nusantara Hasana Journal*, Vol.2 No. 6 (November 2022): h. 37

¹²⁵ Fitriani Umar and Muhammad Nurmaallah, "Analisis Pola Konsumsi Sayur Dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Terpadu Nusa Indah Kota Parepare," *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2018): 98–106. <https://doi.org/10.31850/makes.v1i2.117>

¹²⁶ Andre Leonardo dan Anton Komaini, "Hubungan Aktivitas Fisik terhadap keterampilan Motorik," *Jurnal stamina*, Vol. 4 No. 3 (Maret, 2020): h. 135 <https://stamina.ppi.unp.ac.id/>

¹²⁷ Durista Yoga, Purbodjati Purbodjati, and Noortje Anita Kumaat, "Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Keterampilan Motorik Dan Kebugaran Jasmani Peserta Didik," *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan* 11, no. 2 (2023): 240–247. <https://doi.org/10.32682/bravos.v11i2.3083>

¹²⁸ Deviea Ajeng Rohima et al., "Pengaruh Pemberian Asupan Gizi Seimbang Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 107–122. [10.24235/awlad.v9i1.14037](https://doi.org/10.24235/awlad.v9i1.14037)

Alyya, Yuliana dan Asmar mengungkapkan gizi dan kesehatan anak berpengaruh terhadap perkembangan anak.¹²⁹ Penelitian Putri juga menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak usia dini adalah nutrisi/gizi.¹³⁰ Riset yang dilakukan oleh Rahim menunjukkan pemberian pola makanan sehat dapat meningkatkan tumbuh kembang dan pembentukan pola pikir anak usia 5-6 tahun.¹³¹ Hal ini juga sejalan dengan riset Sri, Anita dan Fitriani yang menerangkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat memberikan dampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di PAUD Atika kabupaten Takalar.¹³²

Riset yang dilakukan oleh Farida dan Yeni juga menunjukkan bahwa gizi atau nutrisi memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.¹³³ Sedangkan penelitian Oki, Nurudin dan Ropitasari mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani berperan penting dalam pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.¹³⁴ Penelitian berbeda diperoleh Devi Wastiti dan Sugiatmi dalam penelitiannya yang

¹²⁹ Alyya Alyya and Asmar Yulastri, "Dampak Gizi Dan Kesehatan Terhadap Perkembangan Anak: Impact of Nutrition and Health on Childrens Development," *JURNAL GIZI DAN KESEHATAN* 15, no. 1 (2023): 99–106. <https://doi.org/10.35473/jgk.v15i1.382>

¹³⁰ Putri Rahmi, "Peran Nutrisi Bagi Tumbuh Dan Kembang Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 5, no. 1 (2019): 1–13. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v5i1.6380>.

¹³¹ Rahim Husain, "Pembelajaran Pola Makan Sehat untuk Tumbuh Kembang Anak Usia 5-6 tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 5 (2023): h. 6463

¹³² Fitriani Dzulfadhilah, Sitti Nurhidayah Ilyas, and Dedy Aswan, "Kegiatan Seminar Parenting Mengenal Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD Atika Kabupaten Takalar," *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 37–41.

<https://doi.org/10.26858/ininnawa.v1i1.150>

¹³³ Farida Mayar dan Yeni Astuti, "Peran Gizi terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 (Tahun 2021): h. 9695

¹³⁴ Oki Candra dkk, "Peran pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar pada anak usia dini," *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 issue 2 (Tahun 2023): h. 2538 <https://obsesi.or.id/>

menjelaskan tidak ada hubungan antara asupan gizi dengan perkembangan motorik anak usia 36-59 bulan.¹³⁵

Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya perbedaan (*research gap*) yaitu penelitian-penelitian sebelumnya meneliti perkembangan anak secara khusus yaitu hanya perkembangan kognitif saja atau perkembangan motorik saja ataupun hanya meneliti perkembangan sosialnya saja, sehingga tidak menggunakan *Denver Development Screening test* (DDST) untuk pengukuran perkembangan anak usia dini. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk menemukan hal baru yaitu perkembangan anak usia dini secara menyeluruh yang meliputi perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional dan dalam pengukuran perkembangan anak usia dini dalam penelitian ini menggunakan instrument DDST.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Pengaruh Pola Hidup Sehat dalam Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu”.

¹³⁵ Devi Wastiti Ari dan Sugiatmi, “Hubungan Status Gizi dan Faktor Lainnya dengan Perkembangan Motorik Balita di Bekasi,” *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, Vol. 12 No. 1 (Tahun 2023): h. 49 <https://journal.unhas.ac.id/>

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan beberapa wali murid TK Permata Bunda Kota Bengkulu ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak anak-anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan .
2. Masih banyak anak-anak yang kurang menjaga kebersihan yaitu dengan membuang sampah sembarangan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh pola hidup sehat menurut ajaran Islam untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. Pola hidup sehat dalam penelitian ini terbatas pada status gizi serta kebiasaan makan sayur dan buah. Sedangkan aspek perkembangan anak dalam penelitian ini terbatas pada perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa TK Permata Bunda Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara status gizi terhadap perkembangan anak usia dini di TK Permata Bunda Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan makan sayur dan buah terhadap perkembangan anak usia dini di TK Permata Bunda Kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara pola hidup sehat terhadap perkembangan anak usia dini?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh antara status gizi terhadap perkembangan anak usia dini di TK Permata Bunda Kota Bengkulu.
- b. Mengetahui pengaruh kebiasaan makan sayur dan buahnya terhadap perkembangan anak usia dini di TK Permata Bunda Kota Bengkulu
- c. Mengetahui pengaruh antara pola hidup sehat terhadap aspek perkembangan anak usia dini.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pola hidup sehat menurut Islam pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak terkait dalam membuat kebijakan terkait pola hidup sehat pada anak usia dini.